

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018, hal.13), data kuantitatif melibatkan pendekatan penelitian positivistik, memanfaatkan data numerik yang dianalisis melalui metode statistik untuk menarik kesimpulan terkait dengan masalah penelitian. Filosofi ini biasanya diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif, pada tingkat yang lebih spesifik, digambarkan sebagai metode penelitian yang sangat bergantung pada data numerik di berbagai tahap, termasuk pengumpulan data, analisis, dan presentasi.

Pendekatan penelitian ditunjukkan oleh Siyoto dan Sodik (dalam Hardani, dkk. 2020, hal.237), yaitu lebih mementingkan interpretasi data dan nilai terkaitnya. Menurut S. Nasution (2019, hal.23-24) menyatakan lebih dalam keunggulan desain penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Desain penelitian memberi peneliti kerangka kerja yang lebih jelas untuk melakukan penyelidikan mereka, sehingga meningkatkan kejelasan upaya penelitian mereka. Sangat penting untuk menyusun strategi dengan cermat berbagai tugas dan hambatan yang mungkin timbul selama studi.
2. Desain penelitian berperan penting dalam menetapkan parameter dan tujuan penelitian. Kegagalan untuk mengartikulasikan tujuan penelitian dengan presisi dapat menghambat keberhasilan penelitian. Penyelarasan desain penelitian dengan tujuan penelitian adalah yang terpenting. Tujuan yang terdefinisi dengan baik memungkinkan peneliti untuk secara sistematis merancang strategi dan menyalurkan upaya mereka menuju hasil yang diinginkan.
3. Desain penelitian berfungsi sebagai peta jalan, menawarkan wawasan tentang tindakan yang diperlukan dan tantangan potensial yang mungkin muncul. Akibatnya, peneliti dapat secara proaktif menyusun rencana kontingensi untuk secara efektif mengatasi masalah yang diramalkan.

Menurut beberapa sudut pandang oleh berbagai ahli yang disebutkan di atas, metodologi kuantitatif memerlukan penggunaan nilai numerik dalam perhitungan hasil penelitian, mencakup spektrum yang luas untuk memudahkan analisis data. Dalam penyelidikan ini, fokus utamanya terletak pada pemeriksaan dampak Sistem Kompensasi (X1), Supervisi Akademik (X2), dan efek gabungannya pada Profesionalisme (Y), baik secara individu maupun bersamaan. Penelitian dimulai dengan menggali literatur teoritis dan empiris, kemudian menunjukkan dengan tepat isu-isu terkait, menetapkan konteks, dan menyempurnakan masalah penelitian. Selanjutnya, fase berikut melibatkan menggali literatur yang ada untuk meningkatkan pemahaman materi Pelajaran dan merumuskan hipotesis penelitian. Tahap selanjutnya dalam proses pengumpulan data melibatkan pembuatan alat yang sesuai, menentukan populasi target dan sampel, serta mengumpulkan dan meneliti data. Pada akhirnya, penelitian ini memuncak dalam menarik kesimpulan dari analisis data, yang mengarah ke wawasan komprehensif dan temuan yang didukung secara ilmiah yang disajikan dengan cermat.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel yang akan diteliti metodologi penelitian kuantitatif dapat dicirikan sebagai pendekatan sistematis yang didasarkan pada fondasi filosofis, digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, di mana pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Metode ini mengharuskan pengumpulan data melalui kegiatan penelitian, digantikan oleh analisis kuantitatif dari informasi yang dikumpulkan, yang bertujuan mengevaluasi hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2018, hal.8). Menurut Suharsimi (dalam Priadana dan Sunarsi, 2021, hal.44), ditekankan bahwa metodologi penelitian berfungsi sebagai landasan penting dalam upaya penelitian, karena efektivitas dan kualitas hasil penelitian sebagian besar dipengaruhi oleh ketelitian peneliti mendefinisikan metodologi penelitian. Metodologi penelitian mewakili pendekatan sistematis untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu.

Data yang diperoleh dikumpulkan melalui prosedur metodis, mengikuti pedoman yang ditetapkan, secara logis dan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Metodologi yang diadopsi dalam penyelidikan khusus ini mencakup

metodologi penelitian, pendekatan penelitian, populasi target, teknik pengambilan sampel, serta prosedur pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2022).

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cermat di Sekolah Dasar yang terletak di wilayah yang ditentukan secara geografis di Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung, yang dikenal karena konteks pendidikannya yang unik. Jenis data spesifik yang ditargetkan dengan cermat untuk dikumpulkan selama studi ilmiah ini mencakup berbagai dimensi seperti Kompensasi, Supervisi Akademik, dan Profesionalisme, yang masing-masing memainkan peran penting dalam ekosistem pendidikan. Informasi penting ini diperoleh secara sistematis melalui serangkaian penilaian evaluatif yang bertujuan mengukur persepsi dan wawasan pendidik yang rela berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga memperkaya pemahaman keseluruhan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan pendidikan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian disesuaikan dengan target penyelesaian penulisan dalam jangka waktu empat bulan, dimulai dari tahap seminar proposal, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir laporan tesis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018, hal.117), gagasan rumit populasi mencakup klasifikasi rumit diisi dengan beragam entitas atau tema yang memiliki sifat dan fitur unik yang dirinci dengan cermat oleh para sarjana dengan tujuan memfasilitasi pemeriksaan menyeluruh dan menarik kesimpulan yang mendalam. Populasi mewakili seluruh objek atau subjek studi yang berfungsi sebagai sumber data dalam upaya penelitian. Siyoto & Sodik (2019) menegaskan bahwa populasi mencakup sekelompok subjek yang diselidiki, apakah mereka manusia, gejala, objek, nilai, atau peristiwa yang relevan dengan penelitian.

Suatu populasi, dalam konteks metodologi penelitian, dapat dipahami secara komprehensif sebagai kategori luas dan menyeluruh yang mencakup beragam item atau topik, masing-masing memiliki atribut dan sifat unik yang dimiliki didefinisikan dan digambarkan secara sistematis oleh peneliti untuk tujuan

pemeriksaan menyeluruh dan kesimpulan selanjutnya (Sugiyono, 2018, hal.80). Sesuai wawasan para ahli yang disebutkan di atas, direkomendasikan bahwa populasi yang diawasi pada penelitian ini termasuk dalam subjek penelitian yang berfungsi sebagai cahaya penuntun untuk penelitian. Asal data berasal dari subjek dari siapa data tersebut bersumber.

Berdasarkan eksposisi yang disebutkan di atas, populasi merupakan cluster atau kategori yang memiliki atribut yang selaras dengan tujuan penelitian, berfungsi sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian. Situs penelitian meliputi 16 Sekolah Dasar di Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Populasi penelitian terdiri dari 16 kepala sekolah dan 127 guru honorer.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan bersifat umum di antara populasi. Dalam kasus di mana ukuran populasi besar, melakukan pemeriksaan komprehensif terhadap semua elemen dalam populasi menjadi tidak mungkin, mendorong peneliti untuk memilih pengambilan sampel. Sampel mewakili subset dari karakteristik dan fitur populasi. Khususnya dalam kasus populasi besar di mana studi komprehensif tidak praktis, peneliti menggunakan pengambilan sampel sebagai metode pengumpulan data (Sugiyono, 2018, hal.116). Sangat penting bahwa sampel yang diambil dari populasi secara akurat mencerminkan karakteristik atau keadaan yang dimaksudkan untuk tujuan studi. Dalam bidang penelitian Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), minimal 100 sampel biasanya direkomendasikan (Ferdinand, 2019, hal.80). Namun demikian, sebagaimana diuraikan oleh Solimun (2019, hal.78), kriteria untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai untuk SEM memerlukan pedoman berikut:

1. Bila pendugaan parameter melalui pemanfaatan metode estimasi kemungkinan maksimum, umumnya disarankan bahwa ukuran sampel berada dalam kisaran 100 hingga 200 peserta, sementara secara bersamaan memastikan bahwa jumlah sampel minimum absolut tidak kurang dari 50 individu untuk mempertahankan ketahanan statistik dan validitas dalam hasil yang diperoleh
2. Sesuai dengan lima hingga sepuluh kali jumlah total indikator untuk seluruh variabel.

Berdasarkan sudut pandang dari berbagai ahli, sampel yang dipertimbangkan menunjukkan hubungan dengan populasi yang diselidiki; dalam kasus di mana ukuran populasi besar, peneliti dapat menggunakan sampel untuk merampingkan prosedur pemrosesan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk pengumpulan data primer sebagian besar dijalankan dengan implementasi strategis kuesioner yang dirancang dengan cermat, yang berfungsi sebagai instrumen penting dalam proses pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang secara sistematis diatur dan disajikan kepada peserta untuk diselesaikan. Selanjutnya, kuesioner yang telah diisi dikembalikan ke penyelidik (Bungin, 2018, hal.133). Dalam penelitian ini, 126 peserta dipilih untuk menerima dan menanggapi kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format tertutup. Instrumen tertutup dimuat sebelumnya dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, mengharuskan responden untuk memilih dari opsi ini. Kuesioner menawarkan berbagai manfaat dalam aplikasi penelitian. Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2019, hal.195), keunggulan tersebut termasuk kemudahan pengumpulan dan analisis data, yaitu:

1. Ini tidak memerlukan kehadiran fisik peneliti.
2. Ini dapat disebarluaskan secara bersamaan ke banyak responden.
3. Ini dapat ditangani oleh responden sesuai keinginan mereka.
4. Ini dapat dibuat anonim, sehingga memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan yang jujur dan tanpa hambatan.

Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data melalui distribusi serangkaian pertanyaan kepada individu untuk diselesaikan. Seperti dicatat oleh Hasan di Waka, D., et al. (2021), individu yang memberikan reaksi (respons) dan menjawab pertanyaan yang disajikan disebut sebagai responden. Dalam instrumen survei, ada pemeriksaan data yang dilaporkan sendiri dari peserta bersama dengan deklarasi indikator yang mewakili setiap variabel yang digunakan dalam penyelidikan ini. Para ahli berpendapat bahwa teknik untuk mengumpulkan data

dalam penelitian termasuk prosedur yang terkait dengan manajemen data yang diperoleh dari tanggapan responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner, yang merupakan instrumen yang dirancang secara sistematis yang digunakan sebagai metode untuk pengumpulan data, secara khusus dieksekusi melalui format kuesioner tertutup yang membatasi jawaban responden pada opsi yang telah ditentukan. Sugiyono (2019, hlm. 199) berpendapat dengan otoritas yang cukup besar bahwa kuesioner berfungsi sebagai metode penting untuk mengumpulkan informasi melibatkan penyajian urutan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan untuk peserta, yang kemudian ditugaskan dalam memberikan jawaban mereka berdasarkan opsi yang disajikan kepada mereka. Pemanfaatan kuesioner secara luas dianggap sebagai pendekatan metodologis yang sangat efisien, terutama dalam skenario di mana peneliti memiliki pemahaman yang komprehensif dan jernih tentang variabel spesifik yang dimaksudkan untuk diukur, ditambah dengan antisipasi yang jelas tentang jenis tanggapan yang mungkin diberikan oleh responden. Selanjutnya, penyebaran kuesioner muncul sebagai pilihan metodologis yang optimal ketika peneliti dihadapkan dengan perlunya melibatkan sejumlah besar responden, terutama ketika individu-individu ini tersebar di wilayah geografis yang luas.

Pertanyaan yang diajukan kepada peserta, secara khusus menargetkan Guru Honorer di Sekolah Dasar yang berlokasi di Distrik Astanaanyar, dioperasikan melalui penggunaan opsi pilihan ganda, dilengkapi dengan penerapan skala Likert, yang berfungsi sebagai alat yang berharga dalam konteks penelitian ini. Skala Likert dirancang khusus untuk memfasilitasi pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi yang dipegang oleh individu atau kelompok mengenai fenomena tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018, hlm. 93), sehingga memungkinkan analisis bernuansa sentimen responden terhadap materi yang diselidiki.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang – kadang (KD)	2

Tidak Pernah (TP)	1
-------------------	---

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah identifikasi variabel terungkap yang berlaku dalam kerangka subjek investigasi atau analisis. Variabel mewakili entitas yang menunjukkan variabilitas dalam atribut mereka. Menurut Sugiyono, sebagaimana dikutip oleh Kerlinger, variabel adalah entitas konseptual atau karakteristik yang memerlukan pemeriksaan. Karakteristik, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh individu, entitas, atau tindakan, yang menunjukkan fluktuasi spesifik yang dipilih oleh peneliti untuk analisis dan inferensi disebut variabel penelitian. Akibatnya, variabel menunjukkan objek dalam penelitian yang berisi nilai yang membedakannya dari objek lain

Definisi operasional dapat dipahami sebagai pendekatan metodologis sistematis yang memungkinkan transformasi konsep teoritis dan seringkali abstrak, yang telah diartikulasikan oleh para ahli materi pelajaran, menjadi bentuk yang dapat diukur dan terukur yang dapat dievaluasi secara empiris. Sangat penting bagi para peneliti yang terlibat dalam penyelidikan ilmiah untuk melakukan pengukuran sistematis untuk menilai dan memvalidasi hipotesis yang telah mereka usulkan secara ketat, seperti yang diuraikan dalam karya ilmiah Sekaran dan Bougie (2016). Investigasi empiris yang dilakukan terdiri dari dua variabel berbeda, yang merupakan pusat kerangka penelitian:

1. Variabel independen (eksogen), yang berfungsi sebagai variabel independen yang memberikan efek pada variabel endogen, memainkan peran penting dalam analisis ini. Dalam konteks penelitian ini, variabel eksogen yang diidentifikasi adalah sistem kompensasi dan pengawasan akademik.
2. Variabel dependen (endogen), yang merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor lain dan juga disebut sebagai variabel terikat, berfungsi sebagai variabel utama yang sedang diperiksa. Dalam penelitian khusus ini, variabel endogen diidentifikasi sebagai profesionalisme guru.

Definisi operasional yang komprehensif dan diartikulasikan dengan cermat yang berkaitan dengan berbagai variabel yang telah digunakan selama studi khusus ini digambarkan dengan cara berikut:

1. Sistem Kompensasi

Kompensasi merupakan fungsi terpenting dalam ranah manajemen, dan merupakan tanggung jawab penting yang harus dilaksanakan dengan tekun oleh organisasi sebagai pengakuan atas layanan berharga yang diberikan oleh karyawan, yang didasarkan pada kontribusi masing-masing dan tingkat kinerja yang mereka capai untuk kepentingan organisasi secara keseluruhan.

Variabel sistem kompensasi yang dianalisis dalam penyelidikan ini dievaluasi menggunakan indikator yang dirumuskan oleh Edison, Anwar, & Komariyah (2016). Instrumen penilaian terdiri dari tujuh item deklaratif yang dievaluasi melalui skala Likert, yang menyediakan empat opsi respons yaitu: 1 Tidak Pernah (TP), 2 Kadang-Kadang (KD), 3 Sering (SR) dan 4 Selalu (SL).

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan upaya bersama untuk merangsang, mengkoordinasikan, dan mengarahkan pengembangan profesional berkelanjutan para pendidik di dalam lembaga pendidikan, baik secara individu maupun kolektif, sehingga meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan fungsi pedagogis mereka (Boardman dalam Riyadi, Wulandari & Setiawati, 2023). Diantisipasi bahwa pelaksanaan program pengawasan dalam setiap lembaga pendidikan akan menghasilkan dampak yang menguntungkan secara signifikan pada pelatihan pendidik dan lembaga itu sendiri.

Variabel supervisi akademik yang dianalisis dalam penyelidikan ini dievaluasi menggunakan indikator yang dirumuskan oleh Asf dan Mustofa (2013). Instrumen penilaian terdiri dari delapan item deklaratif yang dievaluasi melalui skala likert, yang menyediakan empat opsi respons yaitu: 1 Tidak Pernah (TP), 2 Kadang-Kadang (KD), 3 Sering (SR) dan 4 Selalu (SL).

3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru mencakup keadaan, orientasi, signifikansi, tujuan, dan tingkat kemahiran dan komando dalam domain pendidikan dan pedagogi, terutama dalam kaitannya dengan pengejaran kejuruan individu yang terlibat dalam disiplin

ilmu ini. Pendidik yang mencontohkan profesionalisme menunjukkan evolusi sikap yang berbeda dengan rekan-rekan non-profesional mereka, meskipun mereka dapat beroperasi dalam konteks profesional yang sama; Meskipun demikian, kemajuan profesionalisme guru pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Variabel profesionalisme guru yang dianalisis dalam penyelidikan ini dievaluasi menggunakan indikator yang dirumuskan oleh Priansa, J.D. (2018). Instrumen penilaian terdiri dari lima item deklaratif yang dievaluasi melalui skala likert yang menyediakan empat opsi respon yaitu: 1 Tidak Pernah (TP), 2 Kadang-Kadang (KD), 3 Sering (SR) dan 4 Selalu (SL).

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Kode
1	Kompensasi	Guru memperoleh gaji/upah yang sesuai dari kepala sekolah sesuai dengan yang diharapkan	X1.1
		Guru mendapatkan tunjangan berdasarkan keahlian profesional yang dimiliki.	X1.2
		Guru memperoleh bonus berupa insentif diluar gaji dari sekolah, apabila menjadi guru berprestasi	X1.3
		Guru memperoleh insentif tambahan di luar gajiketika ditugaskan untuk membantu administrasi Sekolah	X1.4
		Guru memperoleh kompensasi untuk biaya berobat ketika sakit atau kecelakaan	X1.5
		Guru mendapatkan kesempatan waktu untuk melaksanakan liburan bersama dengan pendidik dan kependidikan diruang lingkup sekolah guna membangun kedekatan emosional.	X1.6

		Guru memperoleh insentif tambahan jika ada rapat	XI.7
2	Supervisi Akademik	Guru mengetahui perencanaan supervisi tersusun sistematis dengan baik serta mendukung proses kelangsungan belajar mengajar.	X2.1
		Guru mendengarkan penjelasan kepala sekolah tentang tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan supervisi akademik	X2.2
		Guru melaksanakan target yang ditetapkan kepala sekolah dan ingin dicapai setiap kali akan melaksanakan supervisi akademik dengan dukungan data hasil supervisi sebelumnya	X2.3
		Guru mendapatkan informasi dan memahami format observasi yang diberikan relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang mencakup poin poin penting dalam peningkatan kinerja.	X2.4
		Guru mendapatkan kesempatan untuk sharing season dengan pengajar yang lain agar adanya masukan, sehingga kegiatan supervisi berjalan secara kolaboratif dan komunikatif.	X2.5
		Sepervisi yang dilaksanakan oleh pihak berwenang mencakup kegiatan observasi secara langsung di kelas saat guru mengajar, serta penilaian yang objektif berdasarkan kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya.	X2.6
		Guru mendapatkan penjelasan yang terperinci mengenai kesimpulan hasil supervisi. Dan kesimpulan yang disampaikan mencerminkan kinerja guru selama mengajar dan memberikan gambaran	X2.7

		mengenai hal yang harus diperbaiki.	
		Guru mendapatkan saran serta rekomendasi yang jelas dari hasil supervisi untuk evaluasi dan perbaikan dalam proses belajar mengajar, serta mendapatkan dukungan tindak lanjut pengembangan diri seperti pelatihan tambahan atau pembinaan lebih lanjut.	X2.8
3	Profesionalisme	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan makna materi ,struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.	Y.1
		Guru meyesuaikan materi dengan kompetensi Inti K1, K2, K3, dan K4 dari mata pelajaran	Y.2
		Guru mengembangkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	Y.3
		Guru mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan peserta didik	Y.4
		Guru memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik	Y.5

3.6 Metode Analisis Data

Metodologi analisis data melayani tujuan menilai hasil penelitian secara sistematis dengan tujuan memperoleh kesimpulan. Dalam kerangka konseptual yang ditetapkan, metodologi untuk pemeriksaan data yang dilakukan dalam penyelidikan ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif menggunakan kerangka kerja SEM (Structural Equation Modeling) atau Model Persamaan Struktural melalui perangkat lunak AMOS 26. SEM mencakup seperangkat metode statistik yang memungkinkan analisis bersamaan dari susunan keterkaitan yang relatif rumit. Hubungan rumit dan beragam seperti itu dapat ditafsirkan secara komprehensif sebagai serangkaian interkoneksi kompleks yang dibangun antara

satu atau lebih variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel endogen, serta satu atau beberapa variabel independen, sering disebut sebagai variabel eksogen, di mana variabel-variabel tersebut ini dapat dikonseptualisasikan sebagai faktor atau konstruksi yang dibangun dengan cermat dari banyak indikator dengan demikian, metodologi yang dikenal sebagai (SEM) dapat secara akurat digambarkan sebagai pendekatan analitis yang secara harmonis menggabungkan prinsip-prinsip analisis faktor, pemodelan struktural, dan analisis jalur secara kohesif. Menurut Imam Ghazali (2019), SEM pada dasarnya adalah penggabungan canggih dari teknik statistik yang berbeda, khususnya metodologi analisis faktor dan pemodelan persamaan simultan (simultaneous equation modeling), yang bersama-sama memfasilitasi pemahaman yang lebih bernuansa tentang hubungan yang mendasari di antara variabel yang bersangkutan.

Menurut perspektif oleh berbagai ahli, metode analisis data digambarkan sebagai metodologi yang digunakan untuk pemrosesan data melalui aplikasi terkait penelitian, yang bertujuan untuk memfasilitasi ekstraksi hasil konklusif dari data yang dimaksudkan untuk presentasi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menawarkan ringkasan komprehensif atau penggambaran data yang diperoleh dari berbagai ukuran statistik seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, angka, rentang, kurtosis, dan kemiringan. Dalam upaya penelitian ini, pemeriksaan statistik deskriptif akan dilakukan pada data penelitian serta peserta yang terlibat. Analisis data penelitian mencakup penjelasan rinci tentang variabel, indikator, dan alat penelitian bersama dengan atribut masing-masing. Demikian pula, evaluasi data peserta mencakup elemen seperti jenis kelamin, kelompok usia, pengalaman akademis, situasi pekerjaan, dan pendapatan peserta yang terlibat dalam penelitian.

3.6.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur yang rumit untuk interpretasi data. Analisis jalur bertindak sebagai alat untuk mengeksplorasi permadani koneksi yang rumit di antara faktor-faktor, yang berusaha menjelaskan efek langsung dan tidak langsung yang diberikan oleh kumpulan variabel bebas (eksogen) pada variabel dependen (Sani dan Maharani 2021, hal.74). Analisis jalur digunakan

untuk mengartikulasikan dan menilai kerangka kerja yang menggambarkan hubungan antara variabel yang menunjukkan atribut kausal dan konsekuensial. Dengan meneliti jalur ini, menjadi layak untuk mengidentifikasi rute yang paling akurat dan ringkas dari variabel independen menuju variabel dependen berikutnya melalui dekonstruksi seluruh struktur model penelitian menjadi sub-struktur yang menjelaskan jalur komputasi antara variabel. Ketika menangani data melalui pendekatan Analisis Jalur, pemanfaatan program komputer AMOS VERSION 26 direkomendasikan.

Menurut Kusnendi (2018) menyatakan bahwa serangkaian terminologi digunakan dalam bidang analisis jalur, seperti yang dirinci di bawah ini:

1. Model jalur berfungsi sebagai ilustrasi hidup yang membentuk koneksi antara variabel bebas, menengah, dan dependen. Jaringan hubungan yang rumit ditangkap melalui panah, dengan setiap panah tunggal mewakili hubungan sebab-akibat di antara variabel eksogen dan rekan-rekan dependennya. Selanjutnya, panah menjalin kesalahan (variabel residual) dengan semua variabel eksogen yang relevan. Panah ganda menyampaikan korelasi intrinsik yang ada antara pasangan variabel eksogen.
2. Lintasan kausal variabel mencakup dua komponen mendasar: lintasan panah yang diarahkan ke variabel itu dan lintasan hubungan antara semua variabel eksternal yang menunjukkan korelasi dengan variabel lain yang mengarah ke variabel yang ada.
3. Variabel eksogen yaitu variabel yang penyebab eksplisitnya tidak ada, ditunjukkan dengan tidak adanya panah yang menunjuk ke arah mereka dalam diagram, kecuali dalam komponen kesalahan. Jika variabel-variabel ini berkorelasi, korelasi digambarkan dengan petunjuk berkepala dua yang menggabungkan variabel-variabel. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel independen.
4. Variabel Endogen yaitu variabel dengan petunjuk menunjuk ke arahnya dalam diagram. Kategori tersebut berasal dari seluruh variabel menengah dan dependen. Variabel endogen menengah memiliki panah yang menunjuk ke arah dan menjauh darinya dalam model. Variabel dependen hanya memiliki

panah yang menunjuk ke arahnya. Mereka juga disebut sebagai variabel dependen

3.7 Uji Asumsi SEM

3.7.1 Pengembangan Model Teoritis

Untuk memperoleh dukungan untuk kerangka teoritis yang diartikulasikan dalam Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), sangat penting untuk melakukan serangkaian studi empiris melalui tinjauan literatur yang ekstensif. SEM berfungsi untuk mengotentikasi kerangka teoritis menggunakan data empiris, bukan untuk merumuskan model baru.

3.7.2 Pengembangan Path Diagram atau Diagram Alur

Model teoritis yang berkaitan dengan tahap awal harus diilustrasikan dalam diagram jalur berikutnya, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan sebab-akibat yang akan dinilai. Keterkaitan antara konstruksi akan diwakili melalui diagram alur yang dihiasi dengan panah arah. Panah lurus menunjukkan hubungan sebab-akibat langsung antara kedua konsep tersebut. Garis melengkung yang menghubungkan konstruksi, menampilkan panah di kedua ujungnya, menandakan hubungan antara konstruksi. Komposisi struktural flowchart dapat dikategorikan menjadi dua klasifikasi yang berbeda, yaitu:

- Exogenous constructs juga ditetapkan sebagai variabel sumber atau variabel independen karena ketidakmampuannya untuk diprediksi oleh variabel lain dalam model. Garis yang diakhiri dengan panah di salah satu ujungnya mengarahkan perhatian ke konstruksi eksogen.
- Endogenous construct atau konstruk endogen adalah faktor-faktor yang diantisipasi oleh satu atau beberapa konstruksi. Meskipun konstruksi endogen secara eksklusif menunjukkan hubungan kausal dengan konstruksi endogen lainnya, mereka memiliki kapasitas untuk mempengaruhi satu atau lebih konstruksi endogen tambahan.

3.7.3 Konversi diagram jalur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran

Persamaan yang diturunkan dari diagram alur yang diubah mencakup persamaan struktural equation yang dirancang untuk mengartikulasikan keterkaitan kausal di antara konstruksi. Persamaan yang dirumuskan adalah: Persamaan yang

diturunkan dari diagram alur yang diubah mencakup persamaan struktural yang dibuat untuk mengartikulasikan keterkaitan kausal di antara konstruksi. Persamaan yang dirumuskan adalah:

$$\text{Variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error}$$

3.7.3.1 Evaluasi Kriteria Goodness Of Fit

Pada titik ini, analisis lengkap dilakukan untuk mengkonfirmasi keharmonisan model dengan spektrum metrik kebaikan kecocokan. Evaluasi kebaikan kecocokan bertindak sebagai ukuran sejauh mana input beresonansi dengan model yang digunakan dalam penyelidikan. Proses ini bertujuan untuk mengungkap wawasan melalui analisis komparatif antara model yang diilustrasikan oleh matriks kovarians disertai dengan indikator atau variabel pengamatan. Sesuai Latan dan Selva (2013), jika nilai Goodness of Fit (GOF) yang diturunkan dianggap memuaskan, model mendapatkan meterai penerimaannya; di sisi lain, jika nilai Goodness of Fit tampak kurang, maka model memerlukan revisi atau harus dikesampingkan.

Indeks kecocokan berikutnya berfungsi sebagai alat berharga bagi para peneliti yang bertujuan untuk menilai kepraktisan model penelitian mereka (Ghozali, 2017).

3.7.3.2 Uji Chi Square

Uji Chi Square atau lebih umum disebut sebagai SEM menggunakan kemungkinan $-2 \log$, berfungsi sebagai kriteria untuk indeks kecocokan untuk menilai perbedaan yang mungkin timbul antara matriks kovarians sampel dan model matriks kovarians yang telah dipasang (Latan dan Selva, 2013). Uji dianggap memuaskan atau dapat diterima asalkan nilai Chi-Square (X^2) yang dihasilkan minimal atau rendah, sehingga menghasilkan nilai probabilitas (p) yang melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan (α), menunjukkan bahwa input matriks kovarians antara prediksi dan pengamatan empiris tidak berbeda secara signifikan (Ghozali, 2017). Perangkat lunak AMOS akan menghasilkan nilai chi-square menggunakan perintah `\cmin`, sedangkan nilai probabilitas dapat diperoleh melalui perintah `\p`, dan derajat kebebasan yang sesuai dapat diakses melalui perintah `\df`.

3.7.3.3 CMIN

CMIN berfungsi untuk menjelaskan perbedaan antara unrestricted sample covariance matrix S dan restricted covariance matrix $\Sigma(\theta)$ atau untuk menunjukkan likelihood ratio test statistic kemungkinan yang biasanya diwakili dalam Chi-Square (X^2). Nilai tersebut menunjukkan sensitif tinggi terhadap besarnya sampel dan sering ditemukan signifikan secara statistik. Chi-Square = $(N-1) F_{min}$ (jumlah sampel dikurangi 1 lalu dikalikan dengan minimum fit function) (Ghozali, 2017).

3.7.3.4 CMIN/DF

CMIN/DF secara alternatif disebut sebagai fungsi perbedaan sampel minimum. Penjelasan tambahan adalah bahwa statistik Chi-square tersegmentasi berdasarkan tingkat kebebasan. Spesialis menganjurkan pemanfaatan rasio kelengkungan semacam itu untuk menilai kecukupan model. Evaluasi tingkat kecocokan dapat dilakukan dengan membagi nilai Chi-kuadrat (X^2) dengan derajat kebebasan (df). Jika nilai Cmin/df dari suatu model $\leq 2,0$ atau $\leq 0,5$, itu dapat dianggap sebagai kecocokan yang dapat diterima (Ghozali, 2017). Perangkat lunak AMOS akan menghasilkan nilai CMIN/DF melalui perintah `cmindf`.

3.7.3.5 GFI

Uji GFI atau Goodness of Fit Index (GFI) mewakili metrik non-statistik, dengan nilainya terletak dalam interval 0 hingga 1,0. Skor GFI 0 menunjukkan kecocokan yang kurang optimal (kecocokan buruk), sedangkan skor GFI 1,0 menandakan kecocokan yang ideal. Nilai GFI $\geq 0,90$ menunjukkan kecocokan yang memuaskan (Ghozali, 2017). Sebaliknya, ini dicirikan sebagai kecocokan marjinal ketika nilai GFI terletak dalam kisaran $\leq 0,80$ hingga $\leq 0,90$. Aplikasi perangkat lunak AMOS mampu menampilkan nilai GFI menggunakan perintah `\ gfi`.

3.7.3.6 RMSEA

RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation) merupakan metrik evaluatif yang digunakan untuk memastikan tingkat penyimpangan antara parameter model dan matriks kovarians populasi yang sesuai. Prosedur evaluatif ini dapat digunakan sebagai ukuran kompensasi untuk Statistik Chi Square dalam konteks ukuran sampel penelitian yang luas. Sebuah model dianggap dapat diterima ketika nilai RMSEA yang dihasilkan berkisar antara 0,05 hingga 0,08 (Ghozali,

2017). Secara khusus, nilai $\leq 0,05$ dianggap sebagai indikasi kecocokan yang dekat, sedangkan nilai dalam kisaran $\leq 0,05$ RMSEA $\leq 0,08$ menandakan kecocokan yang baik, nilai mulai dari 0,08 hingga 0,09 menunjukkan kecocokan marginal, dan nilai $\geq 0,10$ menunjukkan kecocokan yang buruk. Aplikasi perangkat lunak AMOS akan menyajikan nilai RMSEA melalui pemanfaatan perintah \rmsea.

3.7.3.7 AGFI

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) adalah versi yang disempurnakan dari model GFI yang telah disesuaikan dengan rasio derajat kebebasan dalam model yang diusulkan dibandingkan dengan derajat kebebasan dalam model nol (Ghozali, 2017). Kesesuaian yang baik ditunjukkan ketika nilai AGFI sama dengan atau lebih besar dari 0,90. Sebaliknya, tingkat kecocokan atau kecukupan yang memadai diamati ketika nilai akuisisi AGFI berada dalam kisaran 0,90 hingga 0,95. Selanjutnya, tingkat kecocokan marginal dicapai ketika nilai AGFI terletak antara 0,80 dan 0,90. Perangkat lunak AMOS akan menampilkan nilai AGFI menggunakan perintah \agfi.

3.7.3.8 TLI

TLI (Tucker Lewis Index) berfungsi sebagai percobaan perbandingan model alternatif dengan incremental fit index. Hal ini disebut sebagai non-normed fit index (NNFI). TLI menguntungkan untuk bagi peneliti karena berfungsi sebagai titik referensi kritis untuk validasi model penelitian. Ambang batas untuk penerimaan nilai TLI dalam kerangka penelitian ditetapkan minimal $\geq 0,90$ (Ghozali, 2017). Ketika model mendekati nilai 1, dapat dinyatakan bahwa model penelitian menunjukkan a very good fit. Perangkat lunak AMOS akan menyajikan nilai TLI menggunakan perintah \tli.

3.7.3.9 NFI

NFI (Normed Fit Index) berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi efektivitas komparatif model yang diusulkan terhadap model nol. Nilai NFI dapat berkisar dari 0 (menunjukkan tidak ada kecocokan sama sekali) hingga 1,0 (menunjukkan kecocokan sempurna). Untuk indikator seperti TLI, tidak ada nilai definitif yang digunakan sebagai tolok ukur namun, ambang batas $\geq 0,90$

disarankan. Perangkat lunak AMOS akan menampilkan nilai NFI melalui perintah \nfi.

3.7.3.10 PNFI

PNFI (Parsimonious Normal Fit Index) merupakan penyempurnaan atau perubahan normed fit index (NFI). Mencapai tingkat kecocokan yang tepat mengharuskan penggabungan jumlah derajat kebebasan yang digunakan dalam penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi perbandingan model yang memiliki berbagai tingkat kebebasan. Variasi nilai PNFI berkisar dari 0,60 hingga 0,90. Aplikasi perangkat lunak AMOS akan menampilkan nilai PNFI menggunakan perintah \ pnfi.

3.7.3.11 PGFI

PGFI (Parsimonius Goodness-of-fit index) mewakili hasil dari penyempurnaan atau modifikasi parsimony estimated model. Nilai PGFI berkisar antara 0 sampai 1,0. Model ini dianggap hemat ketika nilai yang ditunjukkan meningkat. Aplikasi perangkat lunak AMOS akan menampilkan nilai PGFI menggunakan perintah \ pgfi.

Mengingat informasi itu, berikut ini adalah ringkasan singkat dari indeks yang dapat digunakan untuk menilai kelangsungan hidup model:

Tabel 3. 3 Goodness Of Fit Index

Goodness of Fit Index	Cut Off Value
Chi-Square	Diharapkan nilai kecil
Significant probability	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
GFI	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,08$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
NFI	$\geq 0,90$

PNFI	$\leq 0,90$
PGFI	$\leq 1,00$

Sumber: Ghozali, 2017

3.8 Uji Kualitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji Proses penilaian validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana instrumen pengukuran memenuhi fungsi yang dimaksudkan sesuai dengan tujuan utama yang dikejar. Instrumen yang dianggap valid, yang menunjukkan kemanjuran alat penangkal, dapat digunakan untuk mengukur variabel spesifik yang dimaksudkan untuk dikuantifikasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan analisis validitas konstruksi yang mewujudkan besarnya hasil yang berasal dari kerangka evaluatif teori uji berbasis ukuran yang sesuai (Sekaran dan Bougie, 2016). Validasi instrumen pengukuran dianggap dapat diterima ketika tingkat signifikansi (α) kurang dari 5% atau kurang dari 0,05 (Ghozali, 2017) dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak AMOS melalui Confirmatory Factor Analysis (CFA) atau pengujian validitas indikator, serta uji Convergent Validity (CF).

- Uji CFA memenuhi standar yang diperlukan ketika Critical Ratio (CR) > 1.96 dengan Probability < 0.05. Tanda **** adalah signifikan < 0.001
- Uji CF memenuhi standar yang diperlukan ketika “loading factor” atau “standardized loading estimate” > 0.5

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data penelitian untuk setiap variabel sesuai dengan distribusi normal atau non-normal. Pelaksanaan penilaian normalitas memerlukan analisis komparatif nilai rasio kritis (cr) dari data multivariat menggunakan perangkat lunak AMOS. Seperti yang diartikulasikan oleh Ghozali (2017), normalitas data dapat dinilai melalui nilai cut-off di mana kemiringan (kemiringan) dan kurtosis berada dalam kisaran 1,0 hingga 1,5, atau di mana rasio kritis (c.r) terletak dalam kisaran $\pm 2,58$.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk menilai koherensi survei yang terkait dengan indikator atau konstruksi. Evaluasi ini mengungkapkan indikator teguh yang digunakan dalam pengukuran konstruksi. Keandalan mewujudkan kekuatan instrumen yang digunakan untuk pengukuran konsep memainkan peran penting dalam memfasilitasi penyelidikan presisi pengukuran (Sekaran dan Bougie, 2016). Instrumen yang dianggap dapat diandalkan dicirikan oleh kemampuannya untuk menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk menilai entitas yang sama. Keandalan indikator pertanyaan dikonfirmasi ketika nilai reliabilitas konstruk (CR) sama dengan atau lebih besar dari 0,7 dan nilai rata-rata varians yang diekstraksi (VE) $\geq 0,5$ (Ghozali, 2017). Evaluasi instrumen dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak AMOS.

- Uji CR memenuhi kriteria apabila nilai construct reliability (CR) $\geq 0,7$
- Uji VE memenuhi kriteria apabila nilai average variance extraced (VE) $\geq 0,5$

Rumus:

$$CR = \frac{(\sum SLE)^2}{(\sum SLE^2 + \sum E)}$$
$$VE = \frac{\sum SLE^2}{\sum SLE^2 + \sum E}$$

Keterangan:

SLE : Standardized Loading Estimate

E : Error

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan sejauh mana indikator variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam parameter investigasi. Evaluasi signifikansi dilakukan melalui perbandingan hasil nilai-p dengan ambang signifikansi yang ditetapkan, yang telah ditetapkan peneliti pada 5% ($\alpha = 0,05$). Ambang signifikansi harus dinilai dalam kaitannya dengan nilai Rasio Kritis (CR), di mana jika nilai CR melebihi 1,96 atau jika nilai-p kurang dari

0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel indikator signifikan secara statistik (Ghozali, 2017).

3.8.5 Interpretasi dan Modifikasi Model

Model yang efektif dicirikan oleh nilai residu minimal, Interpretasi analisis Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), dalam hubungannya dengan modifikasi yang diperlukan untuk model yang tidak mematuhi kriteria yang ditetapkan, mewakili tahap definitif analisis SEM. Pertimbangan untuk penyesuaian bertujuan untuk meningkatkan interpretasi teoritis atau kecocokan secara keseluruhan (Ghozali, 2017). Mengikuti estimasi model, sangat penting bahwa residu dijaga ke minimum atau mendekati nol, dan distribusi frekuensi kovarians residual menunjukkan simetri.

Model yang dianggap efektif dibedakan dengan nilai residu minimalnya dengan ambang Varians Residu Standar yang diijinkan adalah 2,58, disertai dengan perubahan signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Jika nilai ini terlampaui, ini menandakan kesalahan prediksi yang cukup besar antara dua indikator, sehingga mendorong evaluasi ulang penelitian, yang sering mengarah pada pendekatan baru terhadap model.